

## **Penerapan Strategi Pembelajaran untuk Siswa PAUD dan Siswa SD guna Meningkatkan Motivasi Belajar di Masa Pandemi**

**Demas Nur Fahrian<sup>1</sup>, Dhafinn Faza Muhammad Ismail<sup>2</sup>, Hashina Luthfia<sup>3</sup>, Sri Wulan Widia Astuti<sup>4</sup>, Ichsan Budiman<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [demasnurfahrian1207@gmail.com](mailto:demasnurfahrian1207@gmail.com)

<sup>2</sup>Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [dfaza13@gmail.com](mailto:dfaza13@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: [hashinaluthfia@gmail.com](mailto:hashinaluthfia@gmail.com)

<sup>4</sup>Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [sri22wulan@gmail.com](mailto:sri22wulan@gmail.com)

<sup>5</sup>Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.  
e-mail: [ichsanbudiman@uinsgd.ac.id](mailto:ichsanbudiman@uinsgd.ac.id)

### **Abstrak**

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada bidang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Hal tersebut juga menimbulkan banyak problematika terhadap pembelajaran anak usia dini yang berada pada masa emas (golden age) dan sangat memerlukan pelayanan lebih. Selain itu, melihat kondisi sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19, banyak ditemui lembaga pendidikan terutama PAUD yang belum memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara daring dikarenakan belum mampunya siswa dan orang tua dalam mengoperasikan gawai dan beberapa kendala lainnya. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, diantaranya: Study Corner (Pojok Belajar) dan pemberian soal-soal yang bersangkutan dengan problem solving untuk siswa SD dan pemberdayaan orang tua siswa PAUD dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan merupakan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari empat siklus. Diantaranya, siklus I: Rembug Warga, Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial; siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat; siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program; siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, pada program study corner diperoleh hasil bahwa tingkat antusiasme, pemahaman siswa terhadap materi dan kemampuan problem solving menunjukkan hasil yang baik. Selain itu, pada program pelatihan APE diperoleh hasil bahwa tingkat antusiasme, pengetahuan fungsi APE dan aplikasinya, serta improvisasi kreatifitas juga menunjukkan hasil yang baik pula. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua program ini dapat menjadi solusi yang baik dalam menghadapi masalah tersebut.

**Kata Kunci:** Covid-19, Pojok Belajar, Alat Permainan Edukatif

## Abstract

*The Covid-19 pandemic has greatly affected the education sector, from elementary to university levels. This also causes many problems for early childhood learning where children are in the golden age and really need more services. In addition, looking at the condition of the learning system during the Covid-19 pandemic, many educational institutions, especially kindergarten, have not been able to carry out learning boldly because of the inability of students and parents to operate gadgets and several other obstacles. Solution to solve the problems faced, including: Study Corner (Pojok Belajar) and providing questions related to problem solving for elementary students and empowering Kindergarten students' parents in making Educational Props (APE). The community service method used is community empowerment-based service steps (Sisdamas) carried out by the LP2M Service Centre Team of UIN Sunan Gunung Djati Bandung which consists of four cycles. Namely cycle I Community Meeting, Initial Socialization and Social Reflection, cycle II: Social Mapping and Community Organizing, Cycle III: Participatory Planning and Program Synergy, Cycle IV: Program Implementation and Monitoring Evaluation. Based on the results of the study, the study corner program showed that the level of enthusiasm, students' understanding of the material and problem solving abilities showed good results. In addition, in the APE training program the results showed that the level of enthusiasm, knowledge of APE functions and applications, as well as creative improvisation also showed good results. Thus it can be concluded that these two programs can be a good solution in dealing with these problems.*

**Keywords:** Covid-19, Study Corner, Educational Props

## A. PENDAHULUAN

Wabah virus corona atau pandemi covid-19 melanda seluruh Negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia. Banyak aspek kehidupan yang terkena dampak dari pandemi covid-19 ini, salah satunya adalah bidang pendidikan. *United National Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) mengatakan bahwa pandemi covid-19 mengancam 577.305.660 pelajar dari pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas dan 86.034.287 pelajar dari pendidikan tinggi diseluruh dunia (Setyo Pujiastuti:2020).

Pandemi Covid-19 ini sangat berpengaruh pada 646.192 satuan pendidikan, 68.801.798 peserta didik, dan 4.183.591 pendidik mulai dari jenjang pendidikan Dasar sampai Perguruan Tinggi, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Masyarakat, Kursus dan Pendidikan Keagamaan (Kemendikbud, 2020). Bersangkutan dengan hal tersebut pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan di rumah secara daring/jarak jauh bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar

di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19. Menurut Isman pembelajaran daring/ jarak jauh merupakan suatu cara dalam pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring/jarak jauh ini siswa dapat keleluasaan dalam waktu belajar, dan tempat belajar. Karena dengan pembelajaran daring/jarak jauh ini siswa dapat mengakses internet dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran daring/jarak jauh ini juga merupakan suatu inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan belajar yang beragam. Tidak hanya pendidikan dasar hingga perguruan tinggi saja yang terkena dampak dari pandemi ini. Hal tersebut juga menimbulkan banyak problematika terhadap pembelajaran anak usia dini. Anak usia dini adalah tahapan dalam masa emas (*golden age*) dimana sangat memerlukan sekali pelayanan lebih, secara khusus dan langsung. Pandemi Covid-19 ini juga sangat berdampak pada Guru PAUD, dimana para Guru merasa sangat kesulitan dalam mengembangkan proses pembelajarannya. Proses pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara langsung dengan mencapai seluruh aspek baik kognitif, afektik dan psikomotorik anak kini berubah menjadi pembelajaran daring/jarak jauh. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. PAUD juga merupakan pendidikan yang memiliki strategi untuk mengembangkan potensi awal bagi anak, untuk memenuhi tumbuh kembang anak, agar anak memiliki pondasi dan kesiapan dalam mengikuti pendidikan jenjang selanjutnya (Sudrajat, 2021).

Melihat kondisi sistem pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini banyak sekali ditemui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum memungkinkan untuk melakukan pembelajaran secara daring/jarak jauh dikarenakan banyak kendala dan belum mampunya anak-anak dan orang tua dalam mengoperasikan gadget atau media teknologi lainnya dan masih banyak kendala lainnya yang ditemui. Hal ini juga sangat bertolak belakang dengan prinsip belajar pada anak usia dini yakni bermain sambil belajar. Bahkan biasanya anak cenderung merasa bosan ketika belajar bersama orang tuanya, sehingga menjadikan anak kurang bersemangat dalam belajar. Tidak dapat dipungkiri salah satu sifat anak adalah mudahnya berubah pikiran dan berubah suasana hatinya. Hal tersebut disebabkan karena anak usia dini belum bisa mengontrol diri dengan baik, kebanyakan dari mereka belum bisa berkomunikasi dengan baik dan lancar. Para orangtua juga kewalahan dalam pelaksanaan pembelajaran di rumah dikarenakan terkadang anak lebih memilih bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar serta menyepelkan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, terkendala dengan waktu, mereka tidak selamanya bisa mendampingi anak dikarenakan mereka juga harus melakukan pekerjaan rumah ataupun mencari nafkah. Penggunaan media pembelajaran elektrik juga terkadang membuat anak cenderung menggunakan gadget untuk main game sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan (Zulfikar, 2021).

Dari permasalahan-permasalahan diatas dapat kita ketahui bahwa pandemi Covid-19 ini sangat berdampak pada bidang pendidikan mulai dari jenjang PAUD

sampai perguruan tinggi. Bersangkutan dengan hal tersebut, dari hasil refleksi sosial yang telah dilakukan ternyata pandemi Covid-19 sangat terasa dampaknya pada pendidikan di Desa Cikadu khususnya pada siswa PAUD dan siswa SD. Selain adanya keterlambatan anak dalam memahami materi, terutama pada pelajaran matematika. Pandemi ini juga membuat anak di Desa Cikadu semakin susah untuk beradaptasi dengan model pembelajaran secara daring/jarak jauh ini. Dimana masih kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan internet. Terutama bagi siswa PAUD yang tidak dapat didampingi secara maksimal dikarenakan keterbatasan latar pendidikan orang tuanya. Dari hasil refleksi tersebut kami mendapatkan solusi untuk permasalahan yang dihadapi, diantaranya : Study Corner (Pojok Belajar) dan pemberian soal-soal yang bersangkutan dengan problem solving untuk siswa SD dan pemberdayaan orang tua siswa PAUD dalam pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE).

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan merupakan langkah-langkah pengabdian berbasis pemberdayaan masyarakat (Sisdamas) yang diusung oleh Tim Pusat Pengabdian LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang terdiri dari empat siklus, yaitu siklus I Rembug Warga, Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial, siklus II: Pemetaan Sosial dan Pengorganisasian Masyarakat, Siklus III: Perencanaan Partisipatif dan Sinergi Program, siklus IV: Pelaksanaan Program dan Monitoring Evaluasi.

Pada siklus I peserta KKN melakukan sosialisasi awal terhadap pihak desa untuk menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peserta KKN ke desa Cikadu. Pada siklus II peserta KKN melakukan pemetaan sosial berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan beberapa guru PAUD dan guru SD. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan dan permasalahan pendidikan di desa Cikadu. Pada siklus III dilakukan perencanaan program partisipatif untuk mengatasi permasalahan yang diperoleh dari siklus II dan mensinergikan program tersebut dengan guru PAUD dan guru SD. Pada siklus IV semua pihak yang terlibat dalam program tersebut menjalankan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Study Corner dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 sampai 26 Agustus 2021 bertempat di Posko KKN-DR 209. Pada kegiatan Study Corner diikuti oleh Siswa kelas 5 SDN Cikadu yang berjumlah 25 orang. Adapun kegiatan yang dilakukan pada kegiatan Study Corner yaitu membantu siswa kelas 5 SDN Cikadu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh Guru sekaligus membahasnya. Diawali dengan perencanaan kegiatan bersama pihak sekolah pada tanggal 9 Agustus 2021 yang bertempat di SDN Desa Cikadu. Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, kegiatan Study Corner ini ditetapkan setiap hari rabu dan kamis, lebih tepatnya pada tanggal 11 – 12 Agustus 2021, 18 – 19 Agustus 2021, dan 25 – 26 Agustus 2021 dengan

mata pelajaran yang di khususkan yaitu Matematika. Berdasarkan tahapan kegiatan yang telah diuraikan pada bagian metodologi pengabdian, setelah tahap perencanaan awal maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan kegiatan.

Pada awal kegiatan Study Corner yaitu mendata Siswa SDN Cikadu yang datang ke posko KKN-DR 209 dan melakukan perkenalan terlebih dahulu. Setelah selesai berkenalan, Siswa memperlihatkan tugas yang diberikan oleh guru untuk dikerjakan dan dibahas bersama-sama. Selain membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta juga mendapatkan materi terkait dengan tugas yang sedang dibahas. Pada hari selanjutnya, kegiatan membantu mengerjakan dan membahas tugas yang diberikan oleh guru dilakukan kembali sama seperti hari sebelumnya sampai pada tahap penutupan kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2021. Pada tahap penutupan ini, peserta diberikan soal HOTS (High Order Thinking Skill) untuk melatih kemampuan dalam pemecahan masalah (Problem Solving) yang dikemas dengan games-games menarik.

Faktor pendukung dari program Study Corner yaitu antusias peserta yang sangat tinggi dan juga materi yang pemateri sampaikan berhubungan dengan buku pelajaran yang dibawa oleh peserta study corner sehingga mempermudah pemateri dalam menyampaikan materi pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat dalam Program Study Corner yaitu jadwal study corner yang terkadang bentrok dengan jadwal sekolah luring peserta, hal itu mengakibatkan jumlah peserta study corner terkadang minim jumlahnya lalu masih banyak siswa yang belum mempunyai pemahaman dasar tentang materi yang dipelajari di Study Corner sehingga beberapa siswa tersebut belum dapat memahami materi yang diajarkan secara maksimal maka dari itu pemateri memberikan tugas tambahan agar dapat belajar mandiri di rumah. Lalu kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung proses pembelajaran maka pemateri membagi jumlah peserta kedalam beberapa kelompok.



**Gambar 1.** Kegiatan Study Corner

**DAFTAR HADIR SISWA  
PEMBELAJARAN STUDY CORNER**

No.	Nama Lengkap	Kelas	Kehadiran (*)	Poker/16/13/12/11/10/9/8/7/6/5/4/3/2/1
1	Fara Rizki	5	✓	✓
2	Sala Bella	5	✓	✓
3	Muhamad Dzulhadi	5	✓	✓
4	Adip Saputra Alams	5	✓	✓
5	Muhammad Zaki	5	✓	✓
6	Muhammad Rifaldi	5	✓	✓
7	Ahmad Nur Anas	5	✓	✓
8	Mika	5	✓	✓
9	Bagas	5	✓	✓
10	Bagas	5	✓	✓
11	Alvin Iqbal Hina Sulaman	5	✓	✓
12	Alvin A W	5	✓	✓
13	Taka Haridyanis	5	✓	✓
14	Yusuf H	5	✓	✓
15	Kelvin Wahyu Semban	5	✓	✓
16	Wira Anas	5	✓	✓
17	Mega Indira	5	✓	✓
18	Rafel Farrel	5	✓	✓
19	Akmal Rizwan	5	✓	✓
20	Akmal Rizwan Dahriawan	5	✓	✓
21	Aditya Anas	5	✓	✓
22	Nur Anas	5	✓	✓
23	Wahana Falaq Anas	5	✓	✓
24	Khalifa Pipelisa Isti	5	✓	✓
25	Saputra Sapriawan	5	✓	✓
26	Wahana Falaq Anas	5	✓	✓
27	Bisma Anas	5	✓	✓
28				
29				
30				

**Gambar 2.** Daftar Hadir Kegiatan Study Corner

Negara	Nomor dan Judul Soal	Kode Soal
	8. Lomba Melompat	F-2016-IR-01a
		Sumber : Betras Challenge 2016

**Deskripsi Soal**  
 Pada suatu pagi yang cerah tiga sekawan, seekor kelinci, seekor kodok, dan seekor kangguru, bertanding dalam suatu lomba melompat (*hopping race*). Lintasannya merupakan keliling suatu lingkaran dengan 15 posisi langkah. Posisi langkah itu dinomori dari 0 sampai dengan 14. Setiap kali siapapun yang mencapai atau melalui posisi 14, posisi berikutnya adalah posisi 0.




**Gambar 3.** Contoh soal Problem Solving

Kegiatan Pemberdayaan Orang Tua Siswa PAUD dalam pembuatan APE (Alat Permainan Edukasi) dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2021 sampai 26 Agustus 2021 bertempat di PAUD KB Al-Fatih. Kegiatan tersebut diikuti oleh 7 Orang Tua Siswa PAUD KB Al-Fatih serta 2 Orang Guru. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu pelatihan kepada Orang Tua Siswa PAUD untuk membuat APE sederhana, selain itu juga ikut membantu proses pembelajaran siswa PAUD KB Al-Fatih.

Diawali dengan perencanaan sosial yaitu melakukan sosialisasi pelatihan pembuatan APE (Alat Permainan Edukatif) dengan pihak PAUD KB Al-Fatih dan Orang Tua Siswa pada tanggal 12 Agustus 2021 dengan isi sosialisasi berupa jenis dan fungsi APE yang akan dibuat serta alat dan bahan yang di perlukan. Lalu pada tahap pelaksanaan kegiatan tanggal 18 Agustus 2021, tim pengabdian membimbing orang tua siswa PAUD dalam proses pembuatan APE mulai dari proses awal hingga APE siap digunakan. Faktor pendukung pada Program Pemberdayaan Orang Tua Siswa PAUD dalam pembuatan APE adalah antusias dan tanggapan positif dari Orang Tua Siswa

PAUD mengenai perencanaan pembuatan APE. Sedangkan faktor penghambat dari program ini adalah tidak semua Orang Tua Siswa PAUD membawa alat dan bahan yang diperlukan secara lengkap maka dari itu tim pengabdian telah menyiapkan alat dan bahan tambahan sehingga Orang Tua Siswa PAUD menggunakannya secara bergantian.



**Gambar 4.** Kegiatan Pemberdayaan Orangtua Anak Usia Dini dalam Pembuatan APE

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan tujuan dari pengabdian KKN DR Sisdamas ialah sebagai solusi dari suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Dengan itu, setelah ditinjau bahwa permasalahan yang ada di Desa Cikadu, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Purwakarta di bidang pendidikan ialah terkendalanya siswa Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru secara daring. Oleh karena itu, setelah kami melakukan tahapan siklus 1 bersama dengan pihak SD dan PAUD lalu ditemukanlah permasalahan tersebut, kemudian pada tahap siklus 2 kami berdiskusi mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan diantaranya mengadakan kegiatan Study Corner (pojok belajar) untuk siswa kelas 5 SD.

Adapun fungsi dari pelaksanaan Study Corner tersebut ialah sebagai wadah apabila para siswa mendapat kesulitan dalam hal memahami pelajaran serta membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, kami menyisipkan metode pembelajaran yang menarik dengan memberikan soal HOTS (High Order Thinking Skill) dipadupadankan melalui games. Hal tersebut untuk melatih mereka dalam problem solving secara menyenangkan. Adapun, kami telah menyusun rekapitulasi hasil observasi sebagai tolak ukur pencapaian program kerja tersebut, diantaranya dapat dilihat pada table berikut :

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Persentase ketercapaian</b>
Para siswa antusias datang ke posko untuk mengikuti Study Corner.	78%
Para siswa mampu menjelaskan materi yang disampaikan oleh peserta KKN 209.	70%
Para siswa aktif bertanya mengenai tugas dari sekolah yang belum dipahami.	80%
Para siswa dapat menyelesaikan soal problem solving.	85%
<b>Rata-rata</b>	<b>78%</b>

**Tabel 1.** Rekapitulasi Hasil Observasi

**Interpretasi tabel :**

Berdasarkan hasil rekapitan daftar kehadiran selama kegiatan study corner rata-rata total siswa yang hadir sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 27 orang siswa, sehingga didapat persentase 78%. Selain itu, setelah tim pengabdian menjelaskan materi, sebagian besar para siswa dapat memahaminya serta mampu menjelaskan kembali materi tersebut. Walaupun ada beberapa siswa yang harus diberi penjelasan ulang. Kemudian, para siswa selalu bertanya mengenai tugas yang diberikan oleh gurunya untuk dibahas secara bersama-sama setiap awal kegiatan study corner. Sebagai bahan evaluasi, tim pengabdian memberikan soal yang berhubungan dengan problem solving, para siswa dibagi kedalam 2 kelompok untuk menyelesaikannya secara bersama-sama guna melatih kekompakan dan kerja sama sehingga mereka dapat menyelesaikannya dengan beberapa petunjuk dari tim pengabdian.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa program Study Corner berjalan sesuai dengan harapan, seperti membantu para siswa Sekolah Dasar dalam mengatasi kesulitan belajar di masa pandemi ini. Selain itu, kami pun mengacungkan jempol terhadap antusias dan semangat belajar mereka yang dibuktikan dengan datang ke tempat Study Corner pada dini hari sebelum waktu pembelajaran dimulai.

Beranjak pada program selanjutnya masih dalam bidang pendidikan yaitu Pemberdayaan Orangtua siswa PAUD dalam pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa program ini dilatarbelakangi oleh sulitnya siswa PAUD menerima pelajaran yang dilaksanakan secara daring, terutama bagi orangtuanya yang kesulitan dalam hal pengoperasian gawai. Sehingga, tim pengabdian berinisiatif untuk memperkenalkan APE kepada orangtua siswa PAUD yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan media pembelajaran di rumah masing-masing, sehingga tetap dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus bagi siswa PAUD. Adapun fungsi APE yang dibuat berupa pengenalan terhadap huruf dan warna yang dibentuk seperti es krim pada suatu bidang persegi



panjang. Namun dapat juga dikreasikan sesuai dengan kreatifitas masing-masing seperti untuk pengenalan angka, huruf hijaiyah, dsb. Perlu diketahui bahwa tim pengabdian memanfaatkan alat-alat sederhana seperti kardus bekas, kertas origami, spidol dan lem kertas. Sehingga selain biayanya terjangkau juga memudahkan para orangtua mendapatkan bahan-bahan tersebut. Dalam pembuatan APE ini diharapkan selain dapat mengembangkan aspek motorik anak, juga dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak. Kognitif adalah suatu proses berpikir dan berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan yaitu kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa (Yulistia, 2018). Seperti yang dijelaskan di atas, aspek kognitif ini penting karena akan berhubungan dengan kreatifitas dan imajinasi anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kemampuan dasar kognitif anak yang berada pada fase praoperasional (2-7 tahun) diwarnai oleh perkembangan fungsi kemampuan berpikir secara simbolik, hal ini berarti walaupun benda aslinya tidak ada, anak akan dapat membayangkan bentuk benda itu sendiri di dalam pikirannya (Yulistia, 2018). Kami sangat mengapresiasi antusias para orangtua dalam mendukung program ini, sehingga ketika tim pengabdian mendemonstrasikan mengenai fungsi dari APE dan merencanakan pembuatannya secara bersama-sama, para orangtua juga berperan aktif memberikan beberapa tanggapan positif mengenai hal tersebut. Adapun sebagai tolak ukur tercapainya program ini kami merekap hasil observasi ketika berlangsungnya program tersebut dan dituangkan dalam sebuah tabel berikut ini:

<b>Indikator Keberhasilan</b>	<b>Persentase ketercapaian</b>
Antusias kehadiran orangtua dalam mengikuti pelatihan APE.	78%
Para orangtua mengetahui fungsi dan pengaplikasian APE tersebut.	90%
Para orangtua dapat membuat APE dengan arahan tim pengabdian.	80%
Para orangtua membuat APE tersebut secara rapih seperti contoh yang telah dibuat.	70%
Para orangtua dapat mengimprovisasi APE sesuai kreatifitas masing-masing.	43%
Anak usia dini menyukai dan antusias memainkan APE yang telah dibuat oleh orangtuanya.	90%
<b>Rata-rata</b>	<b>77%</b>

**Tabel 2.** Hasil Rekapitulasi Observasi Pemberdayaan Orangtua Anak Usia Dini dalam Pembuatan APE

### **Interpretasi tabel:**

Antusias para orangtua dapat dilihat dari hasil rekapan kehadiran pada saat pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu sebanyak 7 orang yang hadir dari jumlah total 9 orang sehingga didapat 78% persentase ketercapaiannya. Selain itu, ketika kami mensosialisasikan APE yang akan dibuat dengan membawa contohnya, sebagian besar para orangtua mengetahui fungsi dan cara penggunaan APE yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran siswa PAUD sambil bermain, sehingga pada saat pembelajaran dilakukan secara daring APE tersebut dapat digunakan sebagai media pembelajaran di rumah. Ketika pelaksanaan kegiatan berlangsung para orangtua dapat membuat APE tersebut dengan baik seperti menggunting, melipat, dan menempelkan bahan dengan mengikuti arahan dari tim pengabdian, sehingga hasilnya pun cukup rapih. Menurut hasil pratiknya juga dapat dilihat bahwa para orangtua memiliki kreatifitas dalam mengimprovisasi APE yang dicontohkan tim pengabdian sesuai dengan kreatifitas masing-masing, seperti mengganti huruf alphabet dengan huruf hijaiyyah disesuaikan dengan kebutuhan anak. Kemudian, siswa PAUD sangat antusias setelah APE selesai dibuat untuk segera memainkannya.

Para guru PAUD berharap nantinya kegiatan ini selalu berkesinambungan, karena kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian merupakan salah satu kegiatan yang sangat menunjang dalam perbaikan kualitas keterampilan yang dimiliki orang tua siswa PAUD sehingga iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif, terutama bahan APE yang diajarkan mudah didapat, murah dan mudah dibuatnya.

### **E. PENUTUP**

Kegiatan pengabdian KKN-DR Sisdamas melalui pelaksanaan kegiatan Study Corner dan pemberdayaan orangtua siswa PAUD di Desa Cikadu, Kecamatan Cibatu mulai dari pelaksanaan tahap I yaitu Rembug Warga, Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial hingga tahap IV yaitu evaluasi program dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan. Adapun, fungsi dari pelaksanaan Study Corner ialah sebagai wadah apabila para siswa mendapat kesulitan dalam hal memahami pelajaran serta membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, pemberdayaan orangtua siswa PAUD dalam pembuatan APE guna menunjang proses kegiatan bermain sambil belajar bagi siswa PAUD secara daring sehingga APE dapat digunakan di rumah. Beberapa aspek selama kegiatan berlangsung seperti tingkat antusiasme, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, penyelesaian problem solving dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan program study corner. Sedangkan, indikator keberhasilan dari program pelatihan APE diantaranya tingkat antusiasme, pengetahuan fungsi dan aplikasinya, serta improvisasi kreatifitas. Kedua kegiatan tersebut dilaksanakan guna menjadi solusi di tengah permasalahan yang dihadapi khususnya dalam bidang pendidikan bagi warga Desa Cikadu, Kecamatan Cibatu.

Berbagai tanggapan positif dari pihak terkait telah dirasakan oleh tim pengabdian. Harapannya, terutama untuk kegiatan pemberdayaan orang tua siswa PAUD dalam pembuatan APE dapat dilakukan secara berkesinambungan dengan arahan para guru untuk menunjang kualitas pembelajaran PAUD lebih baik lagi apabila dilakukan secara daring, terutama bahan APE yang diajarkan mudah didapat, murah dan mudah dibuatnya.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Dewi, W. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 55-61.

Setyo Pujiastuti, S. M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendidikan Anak. *SurveyMETER*.

Suhendro, E. (2020). Strategi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa pandemi Covid-19. *Golden Age : Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 133-140.

Susilowati, Eka. Dkk. (2020). Pendampingan Bunda PAUD dalam Pembuatan Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana untuk Pengenalan Konsep Bangun Datar. *Jurnal SOLMA Vol. 09, No.1* , pp. 131-142; 2020.

Yulistia, D. (2018). Mengembangkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Bahan Kardus Bentuk Geometri di Taman Kanak-Kanak Negeri Sekincau Lampung Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Zulfikar. (2021, Mei 05). Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi